

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting bisa dikatakan sebagai tanda perkembangan masa kanak-kanak atau masalah gizi kronis akibat kurangnya asupan gizi. *Stunting* merupakan kondisi fisik yang sangat pendek, biasanya akibat asupan makanan yang tidak mencukupi kebutuhan gizi, sehingga angka kematian bayi semakin meningkat dan rentan sakit. Kemampuan kognitif pasien juga berkurang yang menyebabkan kerugian ekonomi jangka panjang bagi Indonesia (Sumardilah & Rahmadi, 2019).

Jika prevalensi *stunting* mencapai 20% atau lebih, hal tersebut merupakan masalah kesehatan masyarakat. Di negara-negara Asia, kejadian *stunting* sebesar 23,9% (87 juta) anak mengalami *stunting* (UNICEF/WHO/World Bank, 2017: 04).

Guna mempercepat penurunan angka kejadian *stunting*, pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2013 tentang "Kampanye Percepatan Peningkatan Gizi Nasional" yang berfokus pada 1.000 hari pertama kehidupan (hari pertama kehidupan). Gerakan nasional ini merupakan upaya bersama pemerintah dan masyarakat untuk menurunkan prevalensi *stunting* dengan memenuhi kebutuhan dasar ibu hamil dan anak usia 0-2 tahun, yaitu tahap kehidupan yang dimulai dari perkembangan janin sampai anak berusia 2 tahun. Peran orang tua sangat penting dalam memperhatikan tumbuh kembang orang tua dan mendukung upaya penanggulangan masalah gizi anak (Chirande et al., 2015).

Dalam penelitian ini, mertua atau orang tua perempuan dapat menjadi penggerak masa keemasan dan kelompok pendukung pemberian ASI karena status mereka sebagai orang tua maka akan sangat mempengaruhi. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk menganalisis keefektifan keluarga sebagai pendorong keberhasilan penerapan gizi bayi dalam pencegahan *stunting*. Keluarga ibu akan dikelompokkan sebagai salah satu pendukung pemberian ASI dan diharapkan dapat membentuk kelompok dalam komunitas keluarga yang dapat memberikan dukungan di bawah kendala pemberian gizi bayi untuk mencegah keterlambatan perkembangan.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengambil tema tentang gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil di Puskesmas 1 Mijen Demak tentang risiko *stunting* pranatal sehingga dapat meningkatkan kualitas pencegahan *stunting*.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang diambil pada penelitian ini yaitu hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap resiko terjadinya *stunting* pada periode prenatal di Puskesmas Mijen 1 Demak.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap resiko terjadinya *stunting* pada periode prenatal di Puskesmas Mijen 1 Demak.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi nama, umur dan jenis kelamin di Puskesmas Mijen 1 Demak.
- b. Mengidentifikasi hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil di Puskesmas Mijen 1 Demak.
- c. Mengidentifikasi resiko *stunting* yang dialami ibu hamil di Puskesmas Mijen 1 Demak.
- d. Mengidentifikasi hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap resiko *stunting*.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Profesi Ilmu Keperawatan

Memberikan informasi dan pemahaman kepada tenaga medis dan perawat untuk memahami resiko *stunting* prenatal sehingga dapat mengembangkan strategi yang tepat dalam rangka konseling dan pencegahan.

2. Bagi Institusi Fakultas Ilmu Keperawatan

Memberikan kajian pengetahuan dan pemahaman tentang *stunting* dengan ibu hamil untuk pengembangan penelitian yang selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi bagi masyarakat, khususnya para orang tua agar dapat lebih berperan dalam upaya penanggulangan kasus *stunting* melalui memberikan penjelasan kepada ibu hamil.

